BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musyawarah merupakan perwujudan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan hidup masyarakat Indonesia, oleh karena itu tidak heran apabila pendiri negara Indonesia menjadikan musyawarah bagian dari nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila merupakan bentuk cerminan dari kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat, kemudian dituangkan dalam suatu bentuk dasar negara. Demikian juga halnya kebiasaan masyarakat Indonesia yang menjadikan musyawarah sebagai jalan dalam penyelesaian permasalahan diantara mereka.

Pemahaman terkait musyawarah untuk penyelesaian masalah dipelajari dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sila ke-4 Pancasila menyebutkan "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan" yang berarti dalam mengedepankan prinsip bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah secara mufakat melalui wakil-wakilnya dan badan perwakilan dalam memperjuangkan utusan rakyat. Musyawarah dipelajari pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Relevansinya yaitu untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. Konsekuensinya bagi pendidik maupun calon pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mampu menumbuhkan kesadaran berkonstitusi dan membentuk karakter yang kuat.

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:[1]

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang kuat bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Kesuksesan suatu bangsa agar tercapai tujuannya bukan hanya dilihat dari adanya sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi dilihat dari adanya sumber daya manusianya. Ada juga yang mengatakan bahwa bangsa yang berhasil dapat dilihat dari kualitas dan karakter manusianya sendiri. Karakter merupakan tindakan yang terpuji dalam melakukan peran dan fungsinya sesuai kepercayaan dan tanggung jawab. Hal ini yang menyebabkan mengapa istilah karakter memiliki potensi, daya aktif, memiliki karisma karena ada tanggung jawab dan kepercayaan yang harus dilaksanakan dan diselesaikan.[2]

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dipandang sebagai tempat terpenting dalam pengembangan dan membentuk karakter siswanya karena sebagian besar waktu aktif siswa adalah ketika berada di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab besar terhadap moral untuk mendidik anak agar cerdas

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.
[2] Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 3.

akalnya dan berkarakter positif seperti apa yang diharapkan orang tua. Namun tidak heran jika ternyata dalam kenyataannya, praktik pendidikan di Indonesia masih belum dapat tercapai tujuannya secara maksimal. Mulai dari kurikulum pendidikan yang masih sering banyak problem, adanya pendidik yang tidak profesional, terjadi pelaksanaan pembelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan siswa, tujuan pendidikan dasar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan proses pelaksanaan pendidikan karakter yang belum terlaksana dengan optimal, sehingga mengakibatkan siswa mengalami penurunan moral dan miskin karakter.

Melalui pendidikan, karakter demokratis dan tanggung jawab dapat ditanamkan kepada siswa. Di sekolah, karakter demokratis dan tanggung jawab diterapkan dalam kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta dengan fasilitas-fasilitas yang menjadi pendukung seperti materi, buku-buku, strategi, metode, dan alat evaluasi. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menjadi wadah dalam mengembangkan, menanamkan, dan membentuk nilai-nilai yang baik terhadap budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan di lingkungan sehari-hari.

Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter adalah sebuah kepercayaan dan kebiasaan yang menuntun tindakan seseorang. Proses pembentukan karakter seseorang dapat terbentuk melalui pembelajaran yang menggunakan waktu lama, seperti

ketika di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, seperti contoh dengan pembelajaran PPKn siswa diarahkan dan dibentuk untuk menjadi warga Negara yang memiliki moral dan nilai luhur yang sudah berkembang di Indonesia dan dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Di Kabupaten Rembang terdapat beberapa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiah, salah satunya adalah MIN 1 Rembang. Peneliti menemukan bahwa di kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) menerapkan suatu kegiatan musyawarah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn, di mana ada beberapa siswa yang memimpin jalannya musyawarah. Di kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) ini juga terlihat sikap dan karakter siswa lebih aktif. Pentingnya kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn yaitu siswa memiliki wadah untuk bertukar pikiran, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, saling menghargai pendapat, serta dapat memecahkan permasalahan dengan kesepakatan bersama terkait materi-materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan musyawarah.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul ”Kegiatan Musyawarah Pada Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Demokratis dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V di MIN 1 Rembang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter demokratis dan tanggung jawab siswa kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) di MIN 1 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) di MIN 1 Rembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan musyawarah dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) di MIN 1 Rembang?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil dari latar belakang masalah yang dipaparkan, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) di MIN 1 Rembang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan musyawarah dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) di MIN 1 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap usaha pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori yang membahas kegiatan musyawarah dan pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab.
2. Secara Pragmatis
   a. Bagi Siswa
      1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa tentang karakter-karakter positif yang dikembangkan oleh sekolah melalui kegiatan musyawarah khususnya pada tingkat dasar.
      2) Penelitian ini dapat menumbuhkan karakter terpuji bagi siswa sesuai dengan karakter positif yang telah dibentuk melalui kegiatan musyawarah.

b. Bagi Guru

1) Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab melalui kegiatan musyawarah khususnya pada tingkat dasar.

c. Bagi Sekolah

1) Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn melalui kegiatan musyawarah.
2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PPKn di MIN 1 Rembang.

d. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan kegiatan musyawarah yang dilakukan pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab.
2) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah tentang kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab.

e. Bagi Perpustakaan STAI Al-Anwar Sarang

1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah literatur di bidang pendidikan khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan yang dibuat peneliti yaitu sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika dalam penulisan skripsi.

Bab II membahas tentang kajian teori yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu tentang kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa kelas V Imla, Muhadatsah, Conversation (IMC) di MIN 1 Rembang meliputi pengertian kegiatan musyawarah, pembelajaran PPKn, pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab, dan faktor pendukung serta penghambat. Karakteristik siswa kelas V kemudian tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data, dan kerangka berpikir.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dari pelaksanaan kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa kelas V di MIN 1 Rembang.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan berupa uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna perbaikan kegiatan musyawarah pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter.